ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES TERHADAP REPRESENTASI AMBISI DAN IDENTITAS DIRI DALAM POSTER FILM MARTY SUPREME

Muhammad Raihan Siddiq

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

25052010124@student.upnjatim.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini membahas analisis semiotika visual pada poster film Marty Supreme menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Poster film berfungsi sebagai sarana promosi, serta mengandung tanda dan makna yang berpotensi membangun makna tertentu terkait tema, suasana, dan pesan film. Poster Marty Supreme menampilkan seorang tokoh laki-laki yang duduk di atas bola tenis meja besar di tengah kota modern, dengan latar gedung pencakar langit dan warna oranye yang mencolok, menciptakan kesan yang ambisius dan padat. Penelitian ini mengidentifikasi elemen-elemen visual dalam poster, menganalisis makna denotasi dan konotasinya, serta mengungkap mitos atau pesan budaya yang dibangun melalui keseluruhan desain visual poster. Hasil analisis menunjukkan bahwa posisi tokoh di atas bola melambangkan ambisi dan keinginan, latar kota memperkuat gambaran kehidupan modern yang penuh persaingan, dan hubungan antarelemen menunjukkan bahwa ambisi menjadi cara tokoh membangun identitas dirinya. Poster Marty Supreme menjadi visualisasi rasa penasaran dan semangat juang seorang individu di tengah tekanan sosial masyarakat modern.

Kata Kunci: semiotika, Roland Barthes, poster film, Marty Supreme, ambisi, persaingan.

ABSTRACT

This research discusses the visual semiotic analysis of the Marty Supreme movie poster using Roland Barthes' semiotic approach. Movie posters function as promotional media while also containing signs and meanings that have the potential to build meaning related to the theme, atmosphere, and messages of the film. The Marty Supreme poster features a male character sitting on top of a large ping-pong ball in the middle of a modern city, with a skyscraper backdrop and striking orange color, creating an ambitious and dense impression. This study identifies the visual elements within the poster, analyzes their denotative and connotative meanings, and reveals the myths or cultural messages constructed through the overall visual design. The results show that the character's position on top of the ball symbolizes ambition and desire, while the city backdrop reinforces the image of modern life full of competition, and the relations among visual elements show that ambition becomes the way the character builds his identity. The Marty Supreme poster serves as a visualization of curiosity and the fighting spirit of an individual amid the social pressures of modern society.

Keywords: *semiotics, Roland Barthes, movie poster, Marty Supreme, ambition, competition.*

PENDAHULUAN

Poster film menjadi salah satu media promosi yang paling penting dalam industri perfilman. Poster film berfungsi sebagai media promosi yang memberikan gambaran umum tentang isi cerita ke dalam bentuk dua dimensi, serta menjadi representasi visual keseluruhan film karena mampu menyampaikan gambaran umum sebuah film hanya melalui satu gambar dan sedikit tulisan (Susanto, 2012). Karena itu, setiap elemen visual poster, mulai dari warna, tipografi, ekspresi tokoh, hingga komposisi gambar, biasanya dirancang dengan pertimbangan matang (Fitriani, 2025).

Dalam kajian komunikasi visual, poster film dipahami sebagai kumpulan tanda yang masing-masingnya memiliki makna tertentu. Setiap warna, simbol, maupun bentuk visual mampu menghadirkan pesan yang bisa dimaknai secara berbeda oleh setiap penonton (Ali et al., 2024). Melalui pendekatan semiotika, tanda-tanda visual tersebut bisa dianalisis untuk mengetahui makna yang terkandung di

dalamnya, baik secara langsung maupun secara tersirat. Salah satu pendekatan yang banyak digunakan dalam kajian semiotika adalah teori semiotika Roland Barthes yang membagi makna tanda ke dalam tiga tahap, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos. Denotasi merupakan makna yang paling nyata atau makna literal dari suatu tanda. Konotasi adalah makna yang muncul ketika tanda berinteraksi dengan perasaan, emosi, dan nilai-nilai budaya yang dimiliki khalayak. Sementara itu, mitos merupakan sistem pemaknaan tingkat kedua yang berkembang dalam masyarakat dan berfungsi menjelaskan realitas melalui nilai-nilai budaya tertentu (Sobur, 2016).

Film Marty Supreme merupakan salah satu film yang memiliki poster dengan visual yang menarik. Poster film ini menampilkan seorang tokoh laki-laki yang duduk di atas bola tenis meja berukuran besar di tengah padatnya kota modern. Tokoh tersebut mengenakan pakaian formal dan memiliki ekspresi wajah yang serius serta penuh keyakinan. Latar belakang poster dipenuhi gedung-gedung tinggi yang menciptakan kesan kehidupan modern, ambisius, dan penuh persaingan. Selain itu, penggunaan warna oranye pada bola menjadi titik fokus yang memberi kesan semangat (IMDb, 2025).

Pendekatan semiotika Barthes pada poster film telah banyak digunakan, misalnya pada poster film *Parasite* (Shalekhah & Martadi, 2021) dan *The Space Between* (Umami et al., 2024). Penelitian ini melanjutkan pendekatan tersebut dengan tiga pembeda. Pertama, objeknya adalah poster *Marty Supreme* (2025) yang berupa ilustrasi bergaya lukisan dengan skala hiperbolis, yakni bola tenis meja yang lebih besar daripada gedung. Kedua, analisis diarahkan pada konstruksi identitas diri melalui hubungan antartanda, tidak berhenti pada ambisi. Ketiga, hasilnya dikaitkan dengan pemanfaatan analisis poster sebagai bahan pembelajaran literasi visual pada pendidikan desain komunikasi visual.

Berdasarkan hal tersebut, poster Marty Supreme menarik untuk dikaji menggunakan pendekatan semiotika visual Roland Barthes. Analisis ini dilakukan untuk memahami bagaimana tanda-tanda visual dalam poster membentuk makna tertentu, termasuk makna ambisi dan identitas diri tokoh. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi elemen visual dalam poster film Marty Supreme, menganalisis makna denotasi dan konotasinya, serta mengungkap mitos atau ideologi yang dibangun melalui keseluruhan desain visual poster.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan semiotika visual. Menurut Sugiyono (2016), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) di mana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna. Metode kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemaknaan tanda-tanda visual yang terdapat dalam poster film *Marty Supreme*.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan mengamati dan mengidentifikasi elemen-elemen visual yang terdapat pada poster. Data yang diperoleh kemudian di analisis menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes yang membagi makna tanda menjadi tiga tingkatan, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos.

Hasil analisis kemudian disajikan secara deskriptif dengan menjelaskan hubungan antara tanda visual dan makna yang dihasilkan. Melalui metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai representasi ambisi, perjuangan, dan identitas diri yang ditampilkan dalam poster film *Marty Supreme*.

Objek penelitian adalah poster resmi film *Marty Supreme* (A24, 2025). Elemen visual dipilih secara purposif berdasarkan tiga kriteria, yaitu (1) dominan secara visual karena menempati titik fokus terbesar dalam komposisi, (2) berfungsi naratif karena mewakili tokoh, ruang, atau gagasan utama film, dan (3) memuat tanda verbal atau simbolik yang menonjol. Berdasarkan kriteria tersebut, terpilih enam objek analisis sebagaimana tampak pada Tabel 1.

Analisis dilakukan dalam empat tahap berdasarkan semiotika Barthes (Barthes, 1972; Sobur, 2016; Ayu & Setiawan, 2021). Tahap pertama, setiap elemen dideskripsikan apa adanya, meliputi wujud,

warna, ukuran, posisi, dan ekspresi, sebagai makna denotasi, yaitu makna yang tampak langsung pada gambar (Rahmawati & Nugroho, 2020). Tahap kedua, deskripsi tersebut ditafsirkan sebagai makna konotasi dengan merujuk pada konvensi visual, seperti makna warna, skala, dan arah pandang, serta konteks film. Tahap ketiga, mitos dirumuskan dengan menelusuri nilai budaya yang menjadikan konotasi tersebut tampak wajar, misalnya gagasan kesuksesan, kerja keras, dan kota besar sebagai arena persaingan. Tahap keempat, hubungan antarelemen disintesis untuk membaca poster sebagai satu kesatuan makna. Keabsahan tafsir dijaga dengan merujuk pada literatur semiotika dan sinopsis film.

PEMBAHASAN

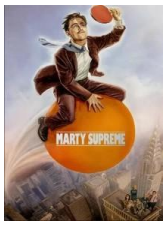


Gambar 1. Poster Film Marty Supreme
Sumber: A24, 2025

Sebelum membahas makna pada setiap unsur visual, poster film Marty Supreme terlebih dahulu dilihat secara keseluruhan untuk memahami bagaimana visualnya dapat membangun suasana dan kesan tertentu kepada penonton. Penempatan tokoh utama di atas bola tenis meja yang besar, dipadukan dengan latar kota yang ramai, menunjukkan bahwa poster ini tidak hanya berfungsi sebagai media promosi, tetapi juga menyampaikan pesan tentang ambisi, perjuangan, dan identitas diri seseorang.

Dalam analisis semiotika Roland Barthes, setiap unsur visual pada poster dianggap sebagai tanda yang memiliki makna tersendiri. Oleh karena itu, warna, ekspresi tokoh, tipografi, posisi tubuh, dan komposisi visual dianalisis untuk mengetahui pesan yang ingin disampaikan poster *Marty Supreme* tentang seorang individu yang berjuang di tengah kehidupan modern.

Tabel 1. Analisis Semiotika Poster Film Marty Supreme. Objek, denotatif, konotatif, dan mitos

Objek	Denotatif	Konotatif	Mitos
Poster utama film 	Poster menampilkan seorang laki-laki yang duduk di atas bola tenis meja berukuran besar di tengah kota. Ia mengenakan pakaian formal berwarna gelap. Latar belakang berisi gedung-gedung pencakar langit. Judul film MARTY SUPREME ditampilkan dengan tipografi tebal berwarna putih.	Posisi duduk di atas bola ping pong menunjukkan ambisi sang tokoh utama mengejar impiannya dalam dunia tenis meja, terus berusaha untuk menjadi yang paling atas. Pakaian formalnya mencerminkan keinginan dan wibawanya pada masa itu. Gedung-gedung tinggi memberi kesan persaingan kehidupan modern yang ketat dan padat.	Poster menggambarkan kondisi manusia modern yang terus berjuang untuk mencapai puncak. Visual tokoh ini mencerminkan semangat untuk tidak menyerah dan terus berusaha mencapai puncak meskipun berada di

			posisi yang penuh dengan tekanan.
Tokoh utama 	Laki-laki dengan ekspresi serius dan tatapan lurus ke depan sambil mengangkat bet.	Ekspresi serius dan tatapan lurus mencerminkan keberanian, dan tekad yang selalu berkembang. Ia tidak tahu apa yang akan menunggunya selama perjalanannya di atas sana, tapi itu menunjukkan rasa percaya diri yang tinggi dan kesiapan untuk menghadapi tantangan yang belum pasti.	Dalam kehidupan modern, kepercayaan diri dan fokus adalah kunci keberhasilan. Sosok seperti ini sering dijadikan gambaran seseorang yang berambisi tinggi.
Tokoh pendukung 	Beberapa tokoh yang ditampilkan dalam poster, dengan ekspresi takjub dan penasaran terhadap tokoh utama yang berada di atas bola tenis meja	Beberapa tokoh yang ditampilkan dalam poster seperti menggambarkan peran mereka yang berkaitan dengan perkembangan karakter sang tokoh utama. Ekspresi takjub dan penasaran menandakan bahwa mereka benar-benar melihat potensi sang tokoh utama dalam mengejar kesuksesannya.	Gestur dan ekspresi kagum tokoh-tokoh pendukung membangun mitos bahwa individu yang memiliki ambisi besar akan menjadi pusat perhatian bagi orang lain. Tatapan mereka memperkuat citranya sebagai sosok istimewa yang layak dikagumi dan diakui oleh lingkungan sekitarnya.
Bola tenis meja berwarna oranye 	Bola tenis meja berwarna oranye berukuran sangat besar dan menjadi tempat berdirinya tokoh utama.	Warna oranye pada bola memberi kesan energi, semangat, dan keberanian. Ukuran bola yang besar dan menjadi tumpuan tokoh memperkuat simbol bahwa olahraga tenis meja dan perjuangan adalah inti dari kehidupan sang karakter.	Dalam masyarakat, olahraga sering dijadikan simbol dari perjuangan hidup. Bola tenis meja yang besar bisa dimaknai sebagai jenis impian yang ingin ia kejar.
Latar kota dan gedung pencakar langit 	Latar belakang poster berisi deretan gedung bertingkat tinggi yang menggambarkan suasana kota modern yang padat.	Gedung-gedung tinggi memberi kesan kehidupan yang penuh persaingan, keras, dan tidak mudah. Latar kota besar memperkuat gambaran bahwa tokoh berjuang di lingkungan yang kompetitif dan modern.	Kota besar dalam masyarakat modern sering dikaitkan dengan persaingan. Gambaran ini memperkuat bahwa untuk sukses, seseorang harus mampu bertahan dan unggul di lingkungan yang keras.
Tipografi judul "MARTY SUPREME" 	Judul film menggunakan huruf kapital tebal berwarna putih yang ditempatkan secara mencolok di bagian poster.	Penggunaan huruf kapital tebal mencerminkan ketegasan. Kata "Supreme" sendiri secara langsung mengandung makna yang paling tinggi atau yang terbaik, memperkuat identitas tokoh sebagai seseorang yang ingin berada di posisi teratas.	Judul bermakna unggul dalam budaya populer diasosiasikan dengan sosok yang kuat, dominan, dan tidak tergantikan.

Sumber: A24, 2025

Makna pada tabel di atas bertumpu pada konvensi visual dan budaya tertentu. Warna oranye pada bola termasuk warna hangat yang dikaitkan dengan kesan energik (Pratama & Hidayat, 2022) dan menjadi satu-satunya warna jenuh di tengah dominasi biru keabuan pada langit dan kota, sehingga bola menjadi titik fokus yang mengarahkan pandangan ke tokoh. Latar kota dengan gedung pencakar langit bergaya art deco menghadirkan konvensi kota besar sebagai ruang pembuktian diri; film ini berlatar New York pada tahun 1950-an (IMDb, 2025). Dalam mitos *American Dream*, kota besar adalah arena tempat seseorang berusaha menjadi sosok yang diakui. Skala bola yang melampaui gedung merupakan hiperbola visual, yaitu obsesi tokoh digambarkan lebih besar daripada dunia di sekitarnya.

Identitas diri pada poster ini dibangun melalui apa yang dikejar tokoh dan bagaimana ia ingin dilihat orang lain. Tokoh mengenakan jas dan dasi sambil membawa bet, bukan pakaian olahraga, sehingga menandai identitas ganda, yaitu seorang atlet yang ingin dihormati sebagai sosok besar. Judul *Marty Supreme* menyatukan nama diri dengan klaim superioritas, sehingga identitas tokoh dan ambisinya tidak dapat dipisahkan. Tokoh-tokoh kecil di atap gedung pada sudut bawah poster menandakan bahwa identitas tersebut dibentuk oleh pengakuan lingkungan sosial. Dengan demikian, ambisi bukan sekadar tujuan, melainkan cara tokoh mendefinisikan siapa dirinya.

Elemen-elemen tersebut bekerja sebagai satu kesatuan. Jejak gerak di sisi kiri bola dan raket yang terangkat membentuk arah naik menuju puncak, judul diletakkan di permukaan bola sehingga nama tokoh dan simbol ambisinya menyatu, dan kota di bawah menjadi pembanding skala yang menegaskan bahwa tokoh berada di atas dunia sekitarnya. Seluruh relasi ini membentuk satu narasi visual, yaitu individu yang menjulang di atas persaingan kota demi mengejar mimpinya.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa poster film *Marty Supreme* membangun makna ambisi dan perjuangan melalui sistem tanda yang saling berkaitan. Pada tataran denotasi, poster menampilkan seorang laki-laki berpakaian formal yang duduk di atas bola tenis meja raksasa di atas kota. Pada tataran konotasi, posisi tinggi tokoh, warna oranye yang dominan, latar gedung pencakar langit, dan tipografi judul yang tegas menandakan keberanian, energi, persaingan, dan hasrat untuk mencapai puncak. Pada tataran mitos, seluruh tanda tersebut menaturalkan gagasan bahwa kesuksesan di kota besar diraih melalui perjuangan tanpa henti.

Temuan utama penelitian ini adalah bahwa identitas diri tokoh dibangun melalui ambisi yang ia kejar dan pengakuan sosial yang ia harapkan. Hal ini tampak pada pakaian formal yang dipadukan dengan raket, judul yang menyatukan nama dan klaim superioritas, serta tokoh-tokoh kecil yang memandang dari bawah. Dengan demikian, makna poster tidak lahir dari satu elemen, tetapi dari hubungan antarelemen yang membentuk satu narasi visual.

Dalam bidang transformasi pendidikan berdampak dan berkelanjutan, kerangka analisis ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar literasi visual pada pendidikan desain komunikasi visual, sehingga mahasiswa terlatih membaca tanda secara bertahap, dari denotasi, konotasi, hingga mitos, sebelum merancang. Penelitian ini bersifat interpretatif terhadap teks visual dan belum menguji penerimaan audiens. Penelitian lanjutan dapat menggunakan wawancara atau survei resepsi untuk melihat bagaimana penonton memaknai poster ini, atau membandingkan poster ini dengan poster film lain.

REFERENSI

Ali, Fadhlan M., Kamilatin, Tika Lestari, Suhendar, Edi, Aziz, Muhammad Choirul A., Khilafah, Fina Nur, Afifah, Mutiara, Azhari, Taufik R. A., Sativa, Olivia dan Febriansyah. 2024. Interpretasi elemen visual poster film Exit: kajian semiotik Saussure. Filosofi: Publikasi Ilmu Komunikasi, Desain, Seni Budaya, 1(4), hlm. 183-192.

Ayu, D. P. dan Setiawan, I. K. 2021. Analisis semiotika Roland Barthes pada media visual sebagai bentuk komunikasi. Jurnal Nawala Visual, 3(2), hlm. 45-53.

Barthes, Roland. 1972. *Mythologies*. New York: Hill and Wang.

Firmansyah, Aldi, Darmawan, Asep dan Ramadhan, Muhammad Rizky. 2024. Analisis semiotika pada poster film Nussa: makna visual dan pesan tersirat. Deskomvis: Jurnal Ilmiah Desain Komunikasi Visual, Seni Rupa dan Media, 5(3), hlm. 120-128.

Fitriani, D., et al. 2025. Analisis Elemen Visual pada Poster Film "Jatuh Cinta Seperti di Film-Film". *JIKA: Jurnal Ilmu Komunikasi Andalan*.

IMDb. 2025. Marty Supreme 2025. IMDb. https://www.imdb.com/title/tt32916440/

Pratama, R. A. dan Hidayat, D. 2022. Analisis unsur visual dalam desain komunikasi visual sebagai media penyampaian pesan. Jurnal Desain, 10(2), hlm. 95-106.

Rahmawati, D. dan Nugroho, C. 2020. Analisis semiotika Roland Barthes pada media visual dan periklanan. Jurnal Komunikasi Global, 9(1), hlm. 112-126.

Shalekhah, A'yun Nikmatus dan Martadi. 2021. Analisis semiotika Roland Barthes pada poster film Parasite versi negara Inggris. Jurnal Barik, 1(3), hlm. 54-66.

Sobur, Alex. 2016. Semiotika Komunikasi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Susanto, M. 2012. Diksi Rupa: Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa. Yogyakarta: Dictiart Lab & Djagad Art House.

Tamara, Junisti. 2020. Kajian semiotika Roland Barthes pada poster UNICEF. Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS), 3(2), hlm. 726-733.

Umami, Sahrul, Efendi, Erliyan dan Mawwaddah, Hikmah Dian. 2024. Semiotika Roland Barthes dalam poster film The Space Between. Visual Heritage: Jurnal Kreasi Seni dan Budaya, 6(3), hlm. 463-471.